

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jeruk merupakan salah satu buah utama di Indonesia karena banyak dikonsumsi masyarakat serta kandungannya yang baik untuk kesehatan (Ditjen Bina Produksi Hortikultura, 2007). Salah satu jeruk yang secara luas dibudidayakan di Indonesia adalah jeruk pamelu. Jeruk pamelu merupakan salah satu jenis jeruk yang potensial untuk dikembangkan karena tumbuh di daerah tropis dan produksinya yang semakin meningkat (Susanto, 2004). Jeruk pamelu memiliki banyak keunggulan sehingga ditetapkan sebagai jenis komoditas unggulan tanaman buah Direktorat Jenderal Hortikultura sesuai Keputusan Menteri Pertanian No. 511/Kpts/PD.310/9/2006. Magetan merupakan salah satu daerah produksi buah jeruk pamelu. Data dari Dinas Pertanian Magetan (2012) mencatat, sentra penghasil jeruk pamelu terdapat di Kecamatan Bendo, Takeran, Sukomoro, dan Kawedanan.

Menurut Sunarjono (2004), sejak tahun 1970 kondisi pertanaman jeruk pamelu di Indonesia mengalami degradasi dan hampir mengalami kehancuran karena terserang penyakit yang sangat membahayakan antara lain penyakit Busuk Batang. Penyakit busuk batang menjadi sangat penting karena dapat mematikan tanaman mulai saat masih dalam pembibitan, maupun tanaman yang sudah berproduksi di lapangan.

Salah satu sentra produksi jeruk pamelu di Indonesia ada di Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan. Sebagai pusat jeruk pamelu, komoditas pertanian unggulan Magetan ini juga memasok kebutuhan di Indonesia. Konsumen bisa mendapatkannya di pengecer atau supermarket, biasanya supermarket di kota besar, seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, dan Bali. Hingga saat ini, negosiasi langsung antara supermarket dan petani atau pemerintah daerah setempat belum ada. Mereka masih mendapat pesanan melalui pedagang besar yang juga membeli dari pedagang pengumpul. Menurut Budiman dan Lesmana (2004), agribisnis pamelu sangat menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai buah unggul nasional. Analisis usahatani pamelu di Kabupaten Magetan menunjukkan, nilai Net Present Value (NPV) bisa mencapai Rp 231,6 juta untuk

setiap hektarenya. Sampai saat ini produksi jeruk pamelos terserap habis di pasaran, dan permintaan ekspor masih belum bisa dipenuhi. Pemasarannya sebagian besar masih terkonsentrasi pada Jawa Timur, Jawa Tengah, Jakarta, dan Bali. Walaupun sebagian kecil diekspor ke Jepang, Belanda, Hongkong, dan Singapura. Upaya untuk memenuhi permintaan buah-buahan jeruk yang makin meningkat, peningkatan produksi komoditas tersebut juga perlu ditingkatkan, baik melalui peningkatan luas panen maupun peningkatan produktivitas tanaman. Keberhasilan dalam membudidayakan jeruk pamelos, sangat bergantung pada kualitas bibit yang akan ditanam serta pemeliharaannya setelah tanam.

Selain itu tingkat penerapan teknologi budidaya yang baik juga mempengaruhi keberhasilan budidaya jeruk pamelos. Saat ini, petani di Indonesia sudah menyadari bahwa menanam bibit jeruk yang bermutu akan menghasilkan pohon-pohon jeruk yang tegar dan seragam. Pemeliharaan kebun yang lebih efisien akan meningkatkan produktivitas, mutu buah, dan masa berproduksi semakin lebih lama. Akan tetapi tidak hanya kesadaran dari diri petani saja yang dapat mempengaruhi keberhasilan dari budidaya jeruk pamelos tersebut. Namun, diperlukan juga dalam pemilihan jenis kultivar yang unggul tahan terhadap serangan penyakit untuk ditanam karena dengan tujuan agar produksi yang dihasilkan maksimal selain itu juga agar terbebas dari serangan hama dan penyakit. Desa Duwet merupakan salah satu sentra penghasil jeruk pamelos, akan tetapi terdapat kendala serangan penyakit blendok yang dapat mengakibatkan penurunan produksi hasil panen para petani. Untuk memberikan informasi kepada para petani mengenai kultivar tahan jeruk pamelos terhadap penyakit blendok. Kultivar tahan merupakan salah satu kultivar yang mempunyai ketahanan lebih tinggi dari jenis kultivar lain. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian ini guna untuk mengetahui berbagai macam informasi mengenai karakteristik ketahanan kultivar jeruk pamelos terhadap penyakit blendok di Desa Duwet Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan.

1.2. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana karakteristik ketahanan terhadap intensitas penyakit blendok pada kultivar jeruk pamelo yang ada di Desa Duwet Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan?
2. Kultivar apa yang paling tahan terhadap penyakit blendok pada tanaman jeruk pamelo di Desa Duwet Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui karakteristik tahan terhadap penyakit blendok pada kultivar jeruk pamelo.
2. Mengetahui kultivar yang tahan terhadap penyakit blendok pada tanaman jeruk pamelo.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai karakteristik tahan terhadap penyakit blendok pada tanaman jeruk pamelo dan juga dapat memberikan informasi mengenai jenis kultivar tahan terhadap penyakit blendok pada tanaman pamelo.

